

Pengenalan *Digital Accounting* dalam Mengelola Bisnis Wisata Gunung Dago di Era Society 5.0

Hotma Glorya Ika Sari¹, Lady Karlinah², Liem Yan Sugondo³, Irvan Bayu Pratama⁴, Agustin Praba Estiningtyas⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Matana, Tangerang Selatan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Hotma Glorya Ika Sari

Hotma.sari@matanauniversity.ac.id

Abstrak:

Perkembangan sektor usaha wisata alam di Gunung Dago menunjukkan potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, namun masih dihadapkan pada tantangan rendahnya literasi akuntansi dan minimnya penggunaan sistem pencatatan keuangan yang terstandar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha wisata di kawasan tersebut terhadap pentingnya pencatatan transaksi yang akurat serta memperkenalkan *digital accounting* sebagai solusi modern dalam pengelolaan bisnis. Metode pelaksanaan terdiri atas lima tahapan: identifikasi kondisi mitra dan persiapan materi, pelatihan akuntansi dasar, demonstrasi penggunaan software akuntansi berbasis *cloud*, evaluasi pemahaman awal mitra, dan penyusunan rekomendasi lanjutan. Pelatihan melibatkan sekitar 15 pelaku usaha wisata yang terbagi dalam tiga kelompok berdasarkan jenis usahanya, yaitu kuliner, penyewaan alat, dan jasa wisata. Data kegiatan pengabdian berupa data pretest dan post-test, hasil observasi, serta dokumentasi kegiatan, yang diperoleh melalui pelatihan dan diskusi dengan mitra. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pemahaman dan respon peserta terhadap penerapan digital accounting. Hasil utama menunjukkan bahwa seluruh kelompok berhasil memahami konsep dasar akuntansi dan menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan aplikasi digital dalam pencatatan keuangan. Manfaat yang dirasakan mitra meliputi peningkatan wawasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta kesadaran akan efisiensi penggunaan teknologi dalam mendukung kelangsungan usaha. Kegiatan ini menekankan pentingnya keterlibatan langsung masyarakat dalam proses edukasi digital guna mendorong pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *akuntansi digital, wisata Gunung Dago, akuntansi, society 5.0*

Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari (Kementerian Keuangan, 2022; Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2025) (2025), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Sementara itu, Kementerian Keuangan (2022) mencatat bahwa lebih dari 99% unit usaha di Indonesia dikategorikan sebagai UMKM, menjadikannya pilar utama dalam pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah. Salah satu sektor UMKM yang berkembang cukup pesat adalah pariwisata alam,



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

yang tidak hanya mengandalkan keindahan lingkungan tetapi juga partisipasi aktif masyarakat lokal dalam menjalankan usaha penunjang (Mappangile et al., 2025; Yana & Sidqi, 2025). Kawasan wisata Gunung Dago di Kabupaten Bandung merupakan salah satu destinasi wisata yang tengah berkembang, dengan masyarakat sekitar yang membuka usaha seperti penyewaan alat camping, jasa pemandu wisata, kuliner lokal, serta jasa transportasi.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan survei awal terhadap 15 pelaku usaha di kawasan tersebut, lebih dari 80% mitra belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baku dan terstruktur. Umumnya, pencatatan dilakukan secara manual menggunakan buku tulis atau aplikasi spreadsheet sederhana, dan sebagian lainnya tidak melakukan pencatatan sama sekali. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, tidak tersedianya laporan berkala seperti laporan laba rugi dan neraca, serta kesulitan dalam mengakses permodalan karena ketiadaan dokumen pembukuan. Tidak hanya itu, mitra juga belum memiliki sistem inventaris yang terdokumentasi dengan baik untuk mengelola aset seperti perlengkapan camping, yang menyebabkan ketidakefisienan dan potensi kehilangan barang (Eka Faradisha & Muzakki, 2025; Fertyno Situmeang et al., 2025; Susanti & Mutmainaj, 2025)

Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi praktis dan solusi konkret dalam bentuk pelatihan akuntansi dasar dan pengenalan teknologi digital akuntansi menggunakan Accurate Online. Program ini disusun dalam lima tahapan: (1) identifikasi kondisi dan kebutuhan mitra serta penyusunan materi pelatihan, (2) pelatihan pencatatan transaksi secara manual menggunakan metode sederhana, (3) demonstrasi penggunaan Accurate Online sebagai alat bantu digital, (4) evaluasi pemahaman dan minat mitra, serta (5) pemberian rekomendasi untuk tindak lanjut. Pendekatan ini dirancang secara bertahap dan kontekstual sesuai dengan kemampuan mitra yang sebagian besar belum familiar dengan teknologi maupun akuntansi formal. Diharapkan, melalui metode ini, mitra dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis dan efisien.

Kehandalan teknologi yang akan dikenalkan telah didukung oleh berbagai studi sebelumnya. Accurate Online, sebagai salah satu perangkat lunak akuntansi berbasis cloud yang dikembangkan di Indonesia, terbukti membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara otomatis dan real-time. Penelitian oleh Susanti & Mutmainaj (2025) menunjukkan bahwa *Accurate Online* dapat meningkatkan ketertiban pencatatan dan mempermudah analisis keuangan tanpa memerlukan latar belakang pendidikan akuntansi. Studi lain oleh (Eka Faradisha & Muzakki, 2025) juga membuktikan bahwa software ini mampu meningkatkan kompetensi pengguna pemula dalam menyusun laporan keuangan digital secara mandiri. Keunggulan Accurate Online terletak pada tampilannya yang ramah pengguna, dukungan bahasa Indonesia, dan kemudahan akses melalui perangkat telepon genggam maupun laptop.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha wisata di Gunung Dago serta memperkenalkan solusi digital dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi secara akurat, pemahaman terhadap laporan keuangan dasar, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan usaha berbasis data dan teknologi. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu mendukung profesionalisme pelaku usaha lokal dan meningkatkan daya saing mereka di era digital. Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam kegiatan edukasi ini menjadi kunci dalam membangun kemandirian usaha yang berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi berbasis teknologi di era Society 5.0 (Devi Maya Sofa et al., 2025).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kawasan Wisata Gunung Dago, Kabupaten Bogor, yang merupakan salah satu destinasi wisata alam dengan potensi ekonomi lokal yang tinggi. Masyarakat sekitar memanfaatkan potensi wisata ini dengan mengembangkan berbagai bentuk usaha, seperti penyewaan alat camping, warung kuliner, jasa pemandu wisata, dan transportasi lokal. Namun, pelaku usaha di kawasan ini masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek pencatatan keuangan dan pelaporan usaha yang masih dilakukan secara manual atau bahkan tanpa pencatatan sama sekali. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan solusi nyata berupa edukasi akuntansi sederhana dan pengenalan teknologi digital accounting agar masyarakat dapat mengelola usahanya secara lebih tertib, efisien, dan profesional.

Data kegiatan pengabdian berupa data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui hasil pretest dan post-test peserta, observasi selama kegiatan pelatihan, serta dokumentasi dan diskusi langsung dengan mitra. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pretest dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman peserta, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif-interpretatif untuk menggambarkan respon, minat, dan tingkat penerimaan mitra terhadap penerapan digital accounting dalam pengelolaan usaha. Pelaksanaan program dilakukan secara langsung melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan mitra sebagai peserta aktif. Metode pelaksanaan dibagi dalam lima tahapan utama berikut:

1. Tahap 1: Identifikasi Mitra dan Persiapan Materi
Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan survei kebutuhan untuk mengetahui kondisi pencatatan usaha, pemahaman akuntansi, serta kesiapan mitra dalam menerima pelatihan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun modul pelatihan yang terdiri dari materi akuntansi sederhana dan pengenalan digital accounting menggunakan Accurate Online. Materi disesuaikan dengan latar belakang peserta yang sebagian besar belum memiliki dasar pengetahuan di bidang akuntansi maupun pengalaman penggunaan teknologi digital.
2. Tahap 2: Pretest dan Pelatihan Akuntansi Sederhana
Sebelum pelatihan dimulai, peserta diberikan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka mengenai konsep akuntansi, pencatatan transaksi, dan pelaporan keuangan. Pretest ini menjadi dasar evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan sederhana dan praktis. Materi meliputi pengertian akuntansi, manfaat pencatatan transaksi, jenis laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi dan arus kas, serta studi kasus sederhana. Dalam sesi ini, peserta diajak berdiskusi dan mencoba mencatat transaksi menggunakan format manual yang mudah dipahami.
3. Tahap 3: Demonstrasi Pengenalan Digital Accounting (Accurate Online)
Setelah peserta memahami pencatatan manual, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan software akuntansi Accurate Online. Materi disampaikan secara langsung oleh pemateri dengan menampilkan fitur-fitur utama aplikasi seperti pencatatan penjualan, pembelian, laporan keuangan otomatis, dan manajemen aset. Peserta diajak mencoba input data simulasi

menggunakan perangkat HP/laptop yang tersedia, untuk mengenal bagaimana teknologi digital dapat menyederhanakan proses pencatatan dan pelaporan usaha mereka.

4. Tahap 4: Post-test dan Evaluasi Kegiatan

Di akhir sesi, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Hasil post-test dibandingkan dengan pretest untuk mengetahui efektivitas materi yang disampaikan. Selain itu, dilakukan diskusi terbuka dengan peserta untuk menggali respon, hambatan, dan masukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui minat peserta terhadap kemungkinan penerapan digital accounting secara berkelanjutan dalam pengelolaan usaha mereka.

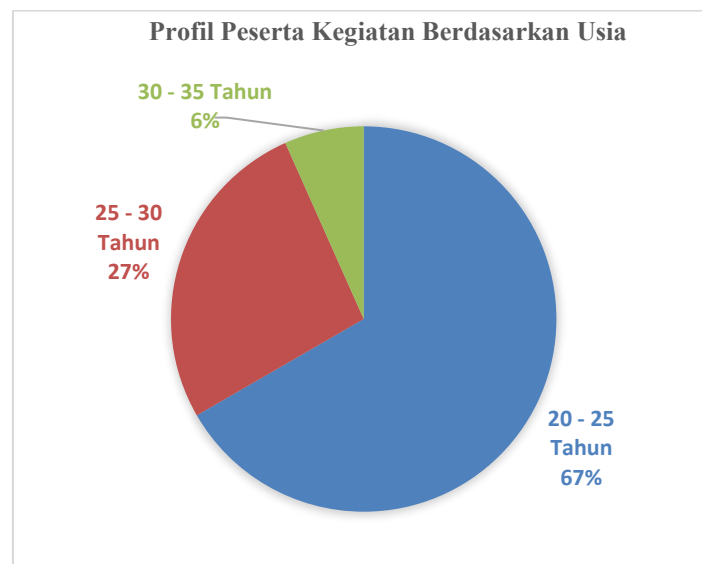
5. Tahap 5: Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi, tim menyusun rekomendasi lanjutan yang mencakup kebutuhan pelatihan teknis lebih lanjut, pendampingan penggunaan software, serta pembuatan sistem pencatatan yang sesuai dengan karakteristik usaha mitra. Dokumentasi hasil kegiatan juga disusun secara lengkap sebagai dasar pengembangan kegiatan serupa di wilayah lain.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Profil Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kawasan Wisata Gunung Dago diikuti oleh sebanyak 15 peserta, yang terdiri atas pelaku usaha dan pekerja di sektor wisata lokal. Berdasarkan hasil pretest, mayoritas peserta berada pada rentang usia 20–25 tahun (10 orang), diikuti oleh usia 25–30 tahun (4 orang), dan 30–35 tahun (1 orang). Komposisi peserta cukup seimbang antara pria (8 orang) dan wanita (7 orang).



Dari segi bidang pekerjaan, peserta memiliki latar belakang yang beragam namun masih terkait erat dengan kegiatan operasional wisata. Jabatan yang paling dominan adalah kasir (5 orang), diikuti oleh operator wahana (4 orang) serta bidang lain seperti staf keuangan, wisata, dan perwisataaan.



Gambar 1. Peserta PKM Wisata Gunung Dago

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kawasan Wisata Gunung Dago dimulai dengan pelaksanaan pretest yang diikuti oleh 15 peserta, yang terdiri dari pelaku usaha lokal di sektor pariwisata, seperti pengelola wahana, penyedia jasa sewa alat camping, kasir, hingga staf keuangan. Pretest ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terkait konsep Society 5.0, digital accounting, dan penggunaan perangkat lunak Accurate Online dalam pengelolaan usaha. Terdapat lima butir pertanyaan pilihan ganda yang diajukan kepada peserta, antara lain:

Tabel 1 Pertanyaan Pretest

No	Pertanyaan
1	Apakah Saudara mengetahui Society 5.0?
2	Apakah Saudara mengetahui <i>Digital Accounting</i> ?
3	Apakah Saudara mengetahui Accurate Online?
4	Sepahaman saudara, Society 5.0 bertujuan untuk menciptakan?
5	Menurut Saudara, apa keuntungan dari menggunakan Digital Accounting dibandingkan akuntansi manual?

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman awal yang memadai mengenai konsep digital accounting, Society 5.0, dan penggunaan perangkat lunak Accurate Online. Tercatat hanya 66,7% peserta (10 dari 15 orang) yang telah mengetahui istilah Society 5.0, sementara 33,3% lainnya belum mengenal konsep ini sama sekali. Pemahaman terhadap digital accounting pun masih terbatas, dengan hanya 73,3% peserta (11 orang) yang pernah mendengarnya, dan 26,7% sisanya belum familiar. Bahkan, dalam hal pengetahuan mengenai Accurate Online, masih terdapat 40% peserta (6 orang) yang belum pernah mengetahui software tersebut, menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi akuntansi digital masih belum merata di kalangan pelaku usaha lokal.

Lebih lanjut, meskipun sebagian peserta memberikan jawaban benar terhadap soal pilihan ganda, hal ini belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman konseptual yang kuat. Sebagai contoh, meskipun 80% peserta menjawab bahwa Society 5.0 bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara teknologi dan kehidupan manusia, sebagian besar tidak mampu menjelaskan relevansinya terhadap praktik usaha mereka. Begitu juga, meskipun 86,7% peserta memilih keunggulan digital accounting sebagai kemudahan akses data, dan 80% memahami fungsi dasar Accurate Online, temuan ini lebih menunjukkan dugaan atau penalaran umum, bukan hasil dari pemahaman yang telah terbentuk sebelumnya. Secara keseluruhan, pretest ini mengindikasikan bahwa peserta masih membutuhkan edukasi lebih lanjut mengenai konsep-konsep digital yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Rendahnya eksposur terhadap sistem digital akuntansi menjadi dasar pentingnya pelaksanaan pelatihan ini sebagai langkah awal menuju peningkatan literasi digital dan transformasi pengelolaan usaha berbasis teknologi.



Gambar 2. Pengisian Pretest Kegiatan PKM

Setelah penyampaian materi mengenai pengenalan *digital accounting*, society 5.0, dan *software* Accurate Online, peserta diminta untuk mengisi *post-test* sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman mereka setelah kegiatan berlangsung. *Post-test* ini diberikan kepada 15 peserta yang merupakan pelaku usaha wisata lokal di kawasan Gunung Dago. Adapun pertanyaan post test sebagai berikut:

Tabel 2 Pertanyaan Post test

No	Pertanyaan
1	Apakah Saudara mengetahui Society 5.0?
2	Apakah Saudara mengetahui Digital Accounting
3	Apakah Saudara mengetahui Accurate Online
4	Apa manfaat utama dari menggunakan software Digital Accounting seperti Accurate?
5	Menurut Saudara, Apa keuntungan dari menggunakan Digital Accounting dibandingkan akuntansi manual?
6	Salah satu aspek yang membedakan Digital Accounting dari akuntansi manual adalah:
7	Apakah tertarik untuk menggunakan digital accounting dalam bekerja?
8	Saran, Kesan dan Pesan untuk materi yang disampaikan

Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman secara umum terhadap konsep-konsep yang telah dijelaskan. Jika sebelumnya saat pretest masih terdapat peserta yang belum mengetahui konsep Society 5.0, digital accounting, maupun Accurate Online, maka pada post-test seluruh peserta (100%) menyatakan sudah mengetahui ketiga konsep tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan yang diberikan selama kegiatan mampu memperluas wawasan peserta terkait perkembangan teknologi dalam pengelolaan usaha.



Gambar 3. Penyampaian Materi Kegiatan PKM

Sebagian besar peserta dapat menjawab dengan tepat bahwa manfaat utama dari penggunaan software digital accounting seperti Accurate adalah mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan. Mereka juga memahami bahwa keunggulan digital accounting dibandingkan akuntansi manual terletak pada aksesibilitas data yang lebih baik serta kemampuan mengakses informasi dari mana saja secara real-time. Dalam menjawab aspek yang membedakan akuntansi digital dari akuntansi manual, mayoritas peserta memilih jawaban yang sesuai, yakni kemampuan sistem untuk diakses secara daring dan otomatis.



Gambar 4. Pengisian Post Test Kegiatan

Seluruh peserta (100%) juga menyatakan tertarik untuk menggunakan digital accounting dalam pekerjaan mereka, yang mencerminkan sikap terbuka terhadap penggunaan

teknologi dalam aktivitas usaha. Dalam kolom saran dan kesan, peserta menyampaikan tanggapan positif, seperti "menarik", "sudah sangat bagus", hingga "sungguh luar biasa", yang menunjukkan bahwa penyampaian materi diterima dengan baik dan relevan dengan kebutuhan peserta. Secara keseluruhan, hasil post-test memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil menumbuhkan pemahaman awal peserta terhadap konsep-konsep dasar digitalisasi dalam bidang akuntansi, serta meningkatkan minat mereka untuk mengadopsi sistem pencatatan keuangan yang lebih modern dan efisien di masa mendatang.



Gambar 5. Pemberian Sertifikat di Akhir Penutupan Kegiatan

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kawasan Wisata Gunung Dago telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha lokal terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan usaha. Melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar akuntansi, Society 5.0, dan pengenalan software digital accounting seperti Accurate Online, peserta memperoleh wawasan baru mengenai peran teknologi dalam mendukung efisiensi dan transparansi usaha.

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman awal yang memadai tentang konsep-konsep digital tersebut. Namun setelah kegiatan berlangsung, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan ketertarikan peserta terhadap penggunaan digital accounting. Seluruh peserta menyatakan tertarik untuk mulai menggunakan teknologi pencatatan keuangan dalam usaha mereka, serta mampu menjelaskan manfaat dan keunggulan dari sistem digital dibandingkan pencatatan manual.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil mengisi kesenjangan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi tantangan era digital. Intervensi sederhana berupa edukasi dan pengenalan konsep digital telah terbukti mampu meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM wisata. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk pendampingan teknis atau pelatihan lanjutan agar transformasi digital dalam pengelolaan usaha dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Referensi

- Ayu Susanti, D., Mirah Delima, Z., & Nur Hidayanti, A. (2024). Pengenalan Accurate Online bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi se-Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Devi Maya Sofa, D., & Wicaksono, A. (2025). Digitalisasi laporan keuangan dan dampaknya terhadap kinerja UMKM berbasis ekonomi biru di kawasan pesisir Surabaya. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(2), 129–139. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/nemr/>
- Eka Faradisha, F., & Muzakki, K. (2025). UMKM jaket kulit. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(2).
- Fertyno Situmeang, M., Patty, M., Usemahu, R. H., & Sandanafu, S. (2025). Analisis kelemahan sistem informasi akuntansi digital menggunakan metode PIECES pada BUMDes Rajunohitipori Desa Rutong. *Jurnal Akuntansi*. <http://www.rutong.id>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Mengenal program pembinaan UMKM Kemenkeu Satu*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/Artikel/Baca/15879>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). *Pemerintah dorong UMKM naik kelas tingkatkan kontribusi terhadap ekspor Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152>
- Mappangile, I. M., Syahrani, S., Alamsa, A., Andilolo, O. P., & Angreani, N. (2025). Pelatihan akuntansi bagi UMKM desa wisata Pulau Sapi Kabupaten Malinau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 908–916. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.318>
- Susanti, A., & Mutmainaj, K. (2025). Digitalisasi akuntansi dengan Accurate Accounting Software dalam penyusunan laporan keuangan (studi empiris pada UMKM di Kecamatan Mojotengah). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*.
- Yana, S., & Sidqi, A. (2025). Digitalisasi UMKM dan pelestarian desa wisata di Desa Gurah Kabupaten Aceh Besar. *Nusantara Hasana Journal*, 5(2).